

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEC. NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**EGA YUNITA
NIM : 94899**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kec. Nanggalo Kota Padang

Nama : Ega Yunita

Bp./Nim : 2009/94899

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
Nip. 19580816 198603 1 004

Drs. Edwarsyah, M.Kes
Nip. 19591231 198803 1 019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
Nip. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan
Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEC.NANGGALO KOTA PADANG

Nama : Ega Yunita
Nim : 94899
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 19 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Gusril, M.Pd	1.
Sekretaris	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	2.
Anggota	: Drs. H. Zulman, M.pd	3.
Anggota	: Drs. Syahrastani, M.Kes.AIFO	4.
Anggota	: Drs. Jonni, M.Pd	5.

ABSTRAK

Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggalo Kota Padang

OLEH : Ega Yunita /2011

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes belum terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dukungan orang tua dan masyarakat, kemampuan guru memodifikasi materi, dan lainnya, namun peneliti hanya melihat dari sisi kemampuan guru memodifikasi materi, sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SD N Kec. Nanggalo Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu semua Kepala Sekolah di SD N Kec. Nanggalo yang berjumlah 20 orang sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menyebabkan informasi yang lebih objektif dari responden.

Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata jawaban penelitian masing-masing indikator dari Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggalo Kota Padang yaitu kemampuan guru memodifikasi pembelajaran penjasorkes 95,46% diklasifikasikan baik sekali, sarana dan prasarana 76,21% diklasifikasikan cukup. Dan persepsi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran Penjasorkes 89,59% diklasifikasikan baik.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT serta shallawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, atas segenap dan berkah dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Kec.Nanggalo Kota Padang”*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk daribagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam mengikuti program sarjana pada FIK UNP
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO, selaku ketua jurusan pendidikan olahraga
3. Drs. Zarwan, M.Kes, selaku sekretaris jurusan pendidikan olahraga
4. Prof.Dr.Gusril, M.Pd sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
5. Drs. Edwarsyah, M.Kes sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Drs. Zulman, M.Pd sebagai penguji I, Drs. Syahrastani, M.Kes AIFO sebagai penguji II, dan Drs. Jonni, M.Pd sebagai penguji III.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar FIK UNP

8. Bapak kepala UPTD Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang
10. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak membantu selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PENJASKESREK 09 FIK UNP yang telah banyak memberikan pengalaman dan kebersamaan serta turut memberikan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin Ya Rabbal A'lamin.

Padang, Juli 2011

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	7
1. Persepsi Kepala Sekolah	7
2. Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Penjasorkes	9
3. Kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran Penjasorkes	12
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes	13
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Jenis dan Sumber Data	22

E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	26
B. Pembahasan	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	33
B. Saran-saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Kepala Sekolah SD Negeri di Kec. Nanggalo Kota Padang	21
Tabel 2. Jumlah sampel Kepala Sekolah SD Negeri di Kec. Nanggalo Kota Padang	22
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Guru Memodifikasi Pembelajaran Penjasorkes.....	27
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Kepala Sekolah	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Memodifikasi Pembelajaran Penjasorkes.....	27
3. Grafik Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes.....	29
4. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Kepala Sekolah	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	36
2. Angket Penelitian	37
3. Kisi-kisi angket penelitian	40
4. Data Mentah	41
5. Uji Validitas atau Uji Coba Angket	44
6. Surat Izin Penelitian	45
7. Dokumentasi	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melakukan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan amatlah penting fungsinya dalam kehidupan manusia yaitu agar menjadi individu yang bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dan juga untuk kepentingan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, No.20/2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

"Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa".

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah bahwa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut biasanya dilaksanakan didalam suatu lembaga baik formal maupun informal. Dalam suatu proses belajar mengajar yang formal harus tersedia sarana dan prasarana penunjang serta harus dapat dimanfaatkan oleh seorang guru yang benar-benar kompeten dibidangnya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangatlah penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permen No. 22 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar aktifitas jasmani antara lain :

” (1) Terbentuknya sikap dan prilaku seperti : disiplin, kejujuran, kerjasama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku ; (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien; (3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka untuk membentuk sikap, prilaku disiplin dan kejujuran dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Permasalahan sekarang adalah kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar, sehingga banyak muncul permasalahan- permasalahan diwaktu proses pembelajaran penjasorkes dilaksanakan. Diantaranya sarana dan prasarana, motivasi siswa, metode mengajar yang digunakan guru, dukungan dari kepala sekolah orang tua, dan masyarakat, kemampuan guru melakukan modifikasi materi. Kemudian akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar Penjasorkes di Sekolah Dasar diantaranya SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penjas perlu sekali diajarkan disekolah dan ini perlu perhatian bagi semua pihak, karena tanpa penjas disekolah maka perkembangan dan pertumbuhan anak tidak optimal. Tapi dari pengamatan penulis, menilai bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang kurang mendapat respon positif dari pihak kepala sekolah. Kadang kepala sekolah menganggap pelajaran penjasorkes tidak penting. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana persepsi kepala sekolah terhadap pentingnya pembelajaran penjasorkes yang diterapkan di SD Negeri di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dengan ini penulis mengangkat judul penelitian yaitu **” Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, kurang terlaksananya pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kec.Nanggalo Kota Padang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya metode mengajar yang digunakan guru
2. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah orang tua, dan masyarakat
3. Kurangnya kemampuan guru melakukan modifikasi materi
4. Keterbatasan sarana dan prasarana
5. Kurang baiknya persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua penyebab masalah yang diidentifikasi diatas, tetapi hanya dibatasi pada Persepsi Kepala Sekolah terkait dengan :

1. Kemampuan guru melakukan modifikasi materi
2. Sarana dan prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan :

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kec. Nangalo Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kec. Nangalo Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengetahui :

1. Persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kec. Nangalo Kota Padang?
2. Persepsi kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kec. Nangalo Kota Padang?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi :

1. Penulis sendiri, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan FIK-UNP
2. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukkan tentang tujuan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar yang akan dicapai
3. Guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri
4. Jurusan Pendidikan Olahraga, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompetensi dibidangnya.
5. Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai kemajuan ilmu di Jurusan Pendidikan Olahraga
6. Peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan masukkan.
7. Pustaka sebagai bahan bacaan untuk referensi selanjutnya.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi Kepala Sekolah

Kehidupan individu sehari-hari dikelilingi oleh berbagai benda, objek atau peristiwa yang ditangkap melalui alat indera, pada saat itu individu mengamati dan selanjutnya secara sadar akan memberikan tanggapan dari berbagai hal yang diamatinya. Penilaian dan pemberian makna itulah yang disebut dengan persepsi.

Sejumlah ahli mengemukakan pengertian tentang persepsi. Pringgo (1978) mengemukakan persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengamati sesuatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dan suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perasaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari. Menurut Robbins (2008 : 88), persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna pada lingkungan mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, stimulus yang dikenai alat indera tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya sehingga

merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrate dalam diri individu. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya juga keadaan diri sendiri.

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh orang lain mungkin berbeda. Objek sekitar yang kita tangkap dengan alat indera, kemudian diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu diotak sehingga kita bisa mengamati objek tersebut.

Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksut dengan persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Kec. Nanggalo Kota Padang yang dilakukan oleh guru penjasorkes. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes akan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya kemampuan guru penjasorkes dalam membuat modifikasi dan metode yang digunakan guru penjasorkes terhadap modifikasi disekolah selama ini. Setiap kepala sekolah akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dilihat selama ini.

2. Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Penjasorkes

Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksut dengan persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan oleh guru penjasorkes di Kec. Nanggalo Kota Padang. Persepsi Kepala Sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes akan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya kemampuan guru penjasorkes memodifikasi pembelajaran penjasorkes dan metode yang digunakan guru penjasorkes disekolah selama ini dan bagaimana modifikasi yang dilakukan guru, apakah berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Setiap kepala sekolah akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dilihat selama ini.

Salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran penjasorkes adalah guru atau pendidik, karena pendidik sebagai manajer yang mengelola kelas diharapkan mampu untuk membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses belajar serta tingkah laku peserta didik.

Lutan (2001) menyatakan bahwa ada beberapa azas yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes dalam mengajar yaitu :

“(a) Azas pendidikan menyeluruh; (b) Azas perumusan tujuan yang realistik;(c) Azas individualistik alam penjas; (d)Azas pengutamaan kesenangan dan kebebasan bergerak; (e) Azas partisipasi merata dan menyeluruh; (f) Azas pengutamaan pengalaman sukses.”

Azas pendidikan bersifat menyeluruh dalam artian bahwa penjasorkes tidak hanya mengembangkan keterampilan dan kesegaran jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek lain seperti kognitif dan afeksi.

Dalam perumusan tujuan hendaknya guru penjasorkes merumuskan tujuan secara lengkap baik kognisi, afeksi, psikomotor dan sosialnya. Dengan perumusan tujuan yang lengkap yang tergambar dalam kegiatan belajar mengajar tentu siswa akan mendapatkan dominan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Azas perumusan tujuan yang realistik diartikan bahwa dalam perumusan tujuan guru harus memperhatikan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan siswa (audience), tingkah laku (behavior), kondisi (condition), dan tingkatan (degree).

Dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang pertama pertanyaan yang diajukan guru, yaitu siswa kelas berapa yang akan diajar? Kedua, bagaimana kondisi yang ada, kemampuan siswa yang akan diajar, sarana prasarana yang tersedia, waktu yang tersedia? Ketiga, tingkatan pencapaian tujuan misalnya : dapat melompat kesamping kiri, kanan, muka, belakang dengan baik.

Azas individualisme dalam pembelajaran penjasorkes dalam artian siswa merupakan individu yang memiliki ciri-ciri tersendiri seperti, potensi,tempo belajar, kelemahan dan keunggulan. Oleh sebab itu kemajuan belajar anak juga bersifat perorangan. Untuk itu dalam kegiatan

pembelajaran guru harus memperhatikan individu masing-masing siswa misalnya dalam lompat tali. Tali dipasang miring agar siswa dalam melompat secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan melompatnya. Begitu juga dengan penilaian kemajuan belajar siswa harus dapat menggambarkan kemajuan individu.

Azas mengutamakan kesenangan dan kebebasan bergerak diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam hal ini dituntut guru untuk merencanakan pembelajaran yang menciptakan kesenangan seperti: penerapan modifikasi olahraga kedalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang orientasi pembelajarannya pada aktifitas belajar dan kesenangan dengan pendekatan bermain dan kompetisi.

Azas partisipasi merata dan menyeluruh dalam artian, pembelajaran penjas harus melibatkan seluruh siswa tanpa memandang jenis kelamin. Untuk itu guru harus merancang permainan yang dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terkesan untuk satu jenis kelamin saja. Partisipasi siswa dalam melakukan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diukur dari aktifitas yang dilakukan siswa 50 persen dari waktu yang tersedia dengan aktifitas gerak.

Azas pengutamaan pengalaman sukses dalam artian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebanyak mungkin. Dengan pengalaman gerak yang banyak tentu siswa dapat merasakan gerakan yang dilakukan.

Pemberian pujian diperlukan pada saat siswa melakukan suatu gerakan.

Dengan pujian tentu siswa mengulangi keberhasilan yang telah dilakukannya.

Untuk itu, guru penjasorkes harus selalu menggunakan pentahapan pembelajaran dari yang mudah ke yang sukar, dari gerakan sedikit ke yang kompleks. Dengan kondisi bertahap siswa mendapatkan pengalaman yang sukses pada masing-masing pertahapan pembelajaran. Dengan pengalaman sukses membentuk sikap positif siswa dalam melakukan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan baik disekolah maupun dirumah.

3. Kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran penjasorkes

Dalam proses pembelajaran penjas, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain.), dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan dikdak-dik-metodik, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui penjas diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Penjas meliputi aspek permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan,

uji diri/senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktifitas air) dan pendidikan luar kelas sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, usia 6-12 tahun kebanyakan mereka cenderung masih suka bermain.

Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotor dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran penjas dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksut dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru penjas harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari uraian tersebut maka seorang guru harus mampu memodifikasi pembelajaran penjasorkes serta harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek yang diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes

Sarana pendidikan sering disalah artikan dengan peralatan pendukung, padahal sarana merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Pada mulanya sarana hanya berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa media yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, yaitu untuk mendorong motifasi siswa belajar. Dengan konsepsi yang semakin mantap, fungsi sarana dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar peraga bagi guru melainkan bahwa informasi atau pesan yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian guru dapat lebih berpusat pada bimbingan dan penyuluhan individual dan pengolahan kegiatan belajar mengajar.

Sarana prasarana secara langsung memberikan kelancaran dalam proses belajar dan pembelajaran disekolah, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang kegiatan pembelajaran disekolah, sehingga memberikan motifasi kepada siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran penjas disekolah.

Sarana pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhitung lebih banyak, baik jumlah maupun macamnya. Ada sarana asli yaitu sarana yang dipakai dalam permainan atau kegiatan olahraga sebenarnya, seperti bola dengan ukuran sebenarnya, sasaran dalam atletik seperti lempar lembing, tolak peluru, lempar cakram dan lain sebagainya. Selain itu adapula alat pelajaran penjas yang dibuat sendiri seperti bangku loncatan, matras, bola kasti dan lain sebagainya. Guru penjas harus bisa memanfaatkan sarana ini dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang

lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran penjasorkes yang diberikan.

Sadirman, dkk (2003 :97) dalam media pembelajaran menerangkan bahwa sarana sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Sarana mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan atau keterampilan motorik :

- a. Memungkinkan para siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa
- c. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan
- d. Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu atau ruang
- f. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa

Kemudian sarana prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang menunjang pencapaian dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang gerakan olahraga yang sengaja dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dan seseorang yang sedang belajar atau sedang membelajarkan. Sarana dan prasarana dapat berbentuk gedung, lapangan, alat olahraga dan media lain sebagainya.

Dengan adanya penggunaan sarana prasarana pendidikan, maka siswa dalam mengolah dan menerima informasi akan lebih jelas dan efisien. Sarana dan prasarana cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran penjasorkes disekolah. Namun hal ini bukan merupakan sesuatu yang perlu ditonjolkan untuk dijadikan alasan tidak dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran penjas disekolah, karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani disekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana latihan yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran penjaorkes disekolah dapat tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah media pendidikan yang mana salah satu unsur dalam tercapainya proses belajar mengajar, menggunakan sarana dan prasarana adalah upaya agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan seorang guru haruslah mampu dan terampil mendayagunakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Suatu program pengajaran penjas sesuai dengan kurikulum 2006 akan terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai pengetahuan, mengelola, membina, dan mendayagunakan secara efektif dan efisien multimedia pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran penjas, akan terciptalah situasi belajar yang harmonis dan efektif sehingga dapat memungkinkan siswa untuk dapat berkembang sesuai potensinya.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana belajar yang dimaksud disini adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan di kelas, sekolah maupun dirumah. Arena belajar yang diharapkan tersedia dan bermanfaat secara baik sehingga dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

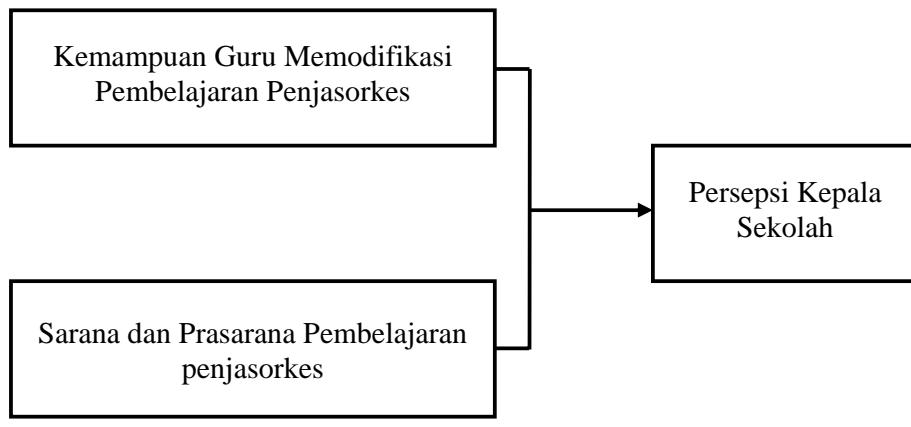
Berpedoman pendapat diatas, jelas sekali bahwa peranan sarana prasarana dapat mempercepat proses interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Apalagi dunia pendidikan sekarang ini yang serba menggunakan alat teknologi moderen untuk tercapainya keberhasilan didunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai diharapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat pula tercapai dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum yang telah digariskan.

B. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut. Slameto dalam Waldi Putra (2001 : 11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes di SDN Kec. Nanggalo Kota Padang yang akan memberikan gambaran sebenarnya kemampuan guru penjasorkes dalam memodifikasi pembelajaran penjasorkes dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini.

Berdasarkan masalah yang diangkat oleh penulis, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah dasar, sedangkan variabel terikat adalah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.



Gambar I

Skema Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitiannya yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam memodifikasi pembelajaran penjasorkes di SD negeri Kec. Nanggalo?
2. Bagaimanakah pesepsi kepala sekolah terhadap sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes di SD negeri Kec. Nanggalo?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggolo Kota Padang ”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggolo Kota Padang dengan indikator kemampuan guru memodifikasi Pembelajaran Penjasorkes dengan perolehan persentase (95,46%) dengan kategori baik sekali.
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggolo Kota Padang dengan indikator sarana dan prasarana dengan perolehan persentase 76,21% dengan kategori cukup.
3. Dari hasil analisis data dan depkripsi hasil penelitian tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggolo Kota Padang dengan indikator kemampuan guru, sarana dan prasarana yaitu dengan perolehan persentase 89,59% dengan kategori baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam memodifikasi permainan dalam pembelajaran Penjasorkes.
2. Disarankan kepada Kepala Sekolah di SD N. Kec. Nanggalo untuk memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya masing-masing demi kelancaran pembelajaran Penjasorkes.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD N Kec. Nanggolo Kota Padang. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Praetya (2004). *Tenik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Bandung : Rineka Cipta
- Ari Kunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Raja Wali
- Ari Kunto, Suharsimi (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Ari Kunto, Suharsimi (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno (1993). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Harjanto (1997). *Pengantar Pendidikan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta
- Harsuki (2002). *Perkembangan Olahraga terkini*. PT. Rajagraf Indonesia Persada : Jakarta
- Lutan, Rusli (2001). *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Mulyasa (2003). *Didaktik Azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Pringgo (1978). *Pengertian dan Psikologi Persepsi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Riduwan (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (1986). *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Universitas Negeri Padang (2007). *Buku Panduan Penulisan Skripsi/ Tugas Akhir*. Padang : UNP
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah